


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 <p>Fakultas Sastra Universitas Ekasakti</p>	<h1>JURNAL JIPS</h1> <p>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</p>	
	<p>Vol.4No.3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)</p>	<p>E-ISSN : 2597-6540 (media online)</p>

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT ALAT PERAGA DARI BAHAN BEKAS MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN DI SD NEGERI 11 SIMALEGI TAHUN 2019

Budi Santoso

SDN 11 Simalegi

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan bertujuan untuk peningkatan terhadap kemampuan guru SDN 11 Simalegi dalam membuat alat peraga dari bahan bekas melalui kegiatan pendampingan. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa guru kurang mampu menerapkan metode yang variatif pada saat proses pembelajaran, dan tidak adanya alat peraga yang membantu pada saat proses pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya sarana alat peraga pada SDN 11 Simalegi. Oleh sebab itu peneliti mengadakan kegiatan pelatihan terhadap guru SDN 11 Simalegi dalam memanfaatkan bahan limbah (bahan bekas) menjadi alat peraga yang bisa dipergunakan pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 tahap yaitu siklus I dan siklus 2. Adapun tiap siklus terdiri dari empat prosedur yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (Acting), Observasi (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Dengan subjek penelitian yaitu guru SDN 11 Simalegi sebanyak 9 orang. Pada siklus I nilai rata-rata dari keseluruhan indikator memperoleh 72,68 dan meningkat pada siklus II menjadi 95,3%. Jadi, terjadi peningkatan 22,62% dari siklus I. Dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tersebut terlihat bahwa meningkatnya kemampuan guru dalam membuat alat peraga dari bahan limbah sesudah diterapkan kegiatan pendampingan.

Keywords: Kompetensi Guru Alat Peraga, Bahan Bekas, Pendampingan

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Dalam berbagai proses pembelajaran di Indonesia, peranan guru masih sangat dominan walaupun sebagian dari mereka telah berupaya untuk menjadi fasilitator disamping sebagai sumber informasi. Hingga saat ini guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya sehingga seringkali guru merasa dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi. Pada kenyataannya pengetahuan manusia sangat terbatas sehingga kita perlu sumber-sumber informasi lainnya baik dalam belajar maupun membelajarkan orang lain.

Guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran. Namun guru juga dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Siswa diharapkan memperoleh dan menemukan nilai ilmu pengetahuan yang disampaikan guru.

Pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelajaran perlu diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan dan pengharapan siswa dengan menggunakan

berbagai sumber informasi. Namun untuk menciptakan suasana pembelajaran seperti itu bukan persoalan yang mudah. Diperlukan komponen-komponen lain untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan. salah satu komponen yang bisa memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan media. Media mempunyai klasifikasi mulai dari yang sederhana hingga yang canggih.

Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bisa belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Dengan datangnya media berteknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan memungkinkan mata ajaran apapun diajarkan dan dijelaskan dengan sebaik-baiknya.

Sebenarnya, kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika ia mencoba memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang bisa dijadikan suatu media didalam mata pelajarannya.

A. Identifikasi Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan di SDN 11 Simalegi, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya guru menerapkan proses pembelajaran secara monoton
2. Guru kurang mampu memanfaatkan media pada proses pembelajaran
3. Kurangnya fasilitas alat peraga yang dipergunakan guru

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian tindakan sekolah ini hanya terbatas pada pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana yang ada dilingkungan sekitar yang mudah didapatkan dan hanya dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran disekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan isi penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimanakah cara memanfaatkan barang bekas dan peralatan sederhana menjadi sebuah media?

2. Apa saja yang harus diperhatikan guru untuk memanfaatkan media yang ada disekitarnya?

3. Kemampuan apa saja yang harus dimiliki guru ketika ia hendak menggunakan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media pembelajaran?

4. Bagaimanakah efektifitas media sederhana dari barang bekas dan peralatan sederhana terhadap siswa?

5. Apa saja barang bekas dan peralatan sederhana yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berjudul "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Alat Peraga Dari Bahan Bekas Melalui Kegiatan Pendampingan di SD Negeri 11 Simalegi", ditujukan untuk :

1. Membangun komunitas berbasis pendidikan kreatif.

2. Mengembangkan berbagai alternative media sederhana yang kreatif dan berkesinambungan sedemikian rupa, sehingga mampu membantu anak didik tumbuh dn berkembang menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri dan peduli terhadap lingkungannya.

3. Membangun kerja sama antar guru dalam upaya mengembangkan berbagai media alternative yang kreatif, sederhana dan murah sebagai guru mandiri yang peduli lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat terhadap peneliti
 - a. Menambahkan wawasan terhadap peneliti didalam melakukan penelitian tindakan sekolah dalam menghadapi permasalahan yang ditemukan di tempat bertugas.
 - b. Sebagai motivasi bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah

2. Manfaat terhadap sekolah
 - a. Sebagai kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN 11 Simalegi
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sekolah untuk menentukan manajemen pembelajaran yang perlu dilakukan guru

3. Manfaat terhadap guru
 - a. Menambahkan wawasan terhadap guru dalam memanfaatkan bahan bekas menjadi alat peraga.
 - b. Memberikan sajian pembelajaran yang bervariasi
 - c. Mendorong guru untuk selalu berkreasi menciptakan desain pembelajaran yang lebih menyenangkan.

4. Manfaat terhadap siswa
 - a. Mempermudah siswa memahami pembelajaran
 - b. Meningkatkan interaksi terhadap guru dan siswa, sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal

II RESEARCH METHOD

Pada setting penelitian terhadap membuat alat peraga dari bahan bekas meliputi tempat pelaksanaan, waktu penelitian, jadwal penelitian dan tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Tempat pelaksanaan

Pada Penelitian Tindakan Sekolah dalam membuat alat peraga dari bahan bekas dilaksanakan di tempat bertugas penulis sendiri yaitu SDN 11 Simalegi

2. Waktu penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada semester satu tahun 2019 yang mana dilakukan dari bulan Juli sampai dengan September dengan subyeknya guru di SDN 11 Simalegi

3. Jadwal penelitian

Berikut jadwal penelitian yang dilaksanakan pada SDN 11 Simalegi

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah

o	Uraian/ Kegiatan	Bulan		
		uli	A gustus	Se ptember
	Menyusun Proposal PTS			
	Sosialisasi PTS			
	Penyusunan Instrumen PTS			
	Pengumpulan Data			
	Analisis data		√	
	Pembahasan		√	
	Menyusun hasil			√

laporan akhir			
---------------	--	--	--

G. PROSEDUR PENELITIAN

Penentuan metode pada penelitian ini ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dalam 2 tahapan siklus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut uraian pelaksanaan tahapan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah :

1. Siklus I

a. Perencanaan :

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada warga sekolah dengan menguraikan tujuan, manfaat, dan hasil yang diharapkan. Kemudian membuat jadwal kegiatan dan penetapan guru-guru yang akan mengikuti kegiatan penelitian. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan, panduan kegiatan. Setelah semuanya lengkap kegiatan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan terhadap guru di SD Negeri 11 Simalegi dalam membuat alat peraga dari bahan bekas dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019.

c. Observasi

1) Mengamati pada saat proses pelaksanaan pelatihan terhadap guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

2) Mencatat hasil setiap kemampuan dari peserta kegiatan pelatihan

3) Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta yang masih tergolong lemah dalam hal membuat alat peraga dari bahan bekas

d. Tindak lanjut

1) Mengevaluasi hasil data yang diperoleh sehingga terlihat mana kelebihan dan kekurangannya

2) Menetapkan pelaksanaan tahapan siklus II untuk lebih meningkatkan kompetensi terhadap guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti selaku penanggung jawab menyusun kembali rencana kegiatan, selanjut menyiapkan materi yang akan digunakan pada saat kegiatan pelatihan terhadap guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah pada tahap siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2019.

c. Observasi

1) Mengamati dan mencermati dari setiap hasil alat peraga yang telah diciptakan oleh guru-guru.

2) Mencatat hasil dan memonev dari hasil pelaksanaan kegiatan penelitian.

d. Tindak Lanjut

1) Memberikan motivasi terhadap guru dapat menggali potensinya dalam memanfaatkan alat peraga dari bahan bekas pada proses pembelajaran

2) Pemberian reward bagi guru yang telah berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan pelatihan.

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengisi setiap Lembar pengamatan kemampuan terhadap guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas

I. TEKNIK ANALISIS DATA

3. Teknik

Teknik pengumpulan data pada proses penelitian ini dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta membimbing terhadap guru dalam menciptakan alat peraga dari bahan bekas.

4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

d. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui

kemampuan dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

e. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen apa saja yang diketahui guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

f. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan terhadap kompetensi guru membuat alat peraga dari bahan bekas. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini metode yang diterapkan yaitu metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

5. Rencana :

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

6. Pelaksanaan :

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

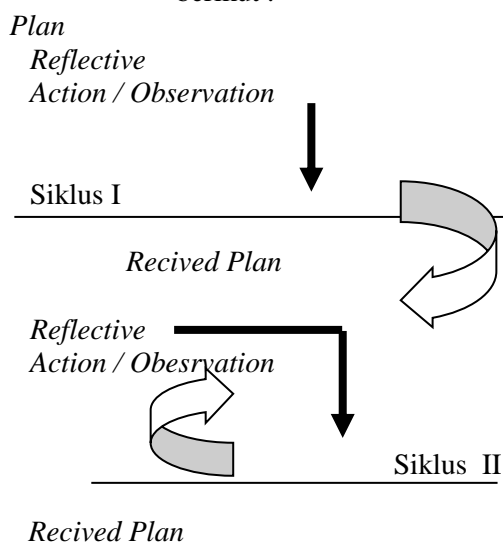
7. Observasi :

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembuatan alat peraga dari bahan bekas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

8. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap kemampuan guru dalam membuat alat peraga dari bahan bekas.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk (2010). Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut :



Received Plan

Gambar Alur Penelitian Tindakan Sekolah

1. Rencana (*Plan*) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ,meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

2. Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap kepala sekolah.

4. Refleksi (*reflection*) : adalah peneliti mengkaji,melihat,dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.

5. Revisi (*recived plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini,peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

K. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tahapan dua siklus yaitu:

3. Siklus Pertama (Siklus I)

g. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I dengan membuat lembar pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian, selanjutnya membuat instrumen wawancara dan membuat rekapitulasi hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan.

h. Memberikan apresiasi terhadap guru pada saat prosedur pelaksanaan penelitian dalam membuat alat peraga dari bahan bekas

i. Memberikan materi terhadap pelaksanaan kegiatan pembuatan alat peraga dari bahan bekas.

j. Memberikan bimbingan dan arahan pada saat proses penelitian.

k. Peneliti melakukan observasi terhadap hasil alat peraga dari bahan bekas yang dibuat oleh guru .

l. Melakukan perbaikan ketahap siklus II.

4. Siklus Kedua (Siklus II)

c.Pada tahap siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu membuat lembar pengamatan terhadap pelaksanaan, instrumen wawancara dan membuat rekapitulasi hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan

d. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.

L. Indikator Pencapaian Hasil

Indikator keberhasilan dilihat dari observasi terhadap hasil penelitian, berikut hasil yang dinilai dari proses pelaksanaan penelitian:

5. Pemahaman dalam membuat alat peraga dari bahan bekas

6. Berkreasi dalam membuat alat peraga dari bahan bekas

7. Mampu membuat alat peraga dari bahan bekas sesuai dengan materi pembelajaran

8. Memahami teknik dalam Mampu memanfaatkan bahan bekas menjadi alat membuat alat peraga dari bahan bekas peraga

III RESULTS AND DISCUSSION

Dari hasil temuan pada proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 11 Simalegi, ditemukan bahwasanya guru-guru tersebut dalam proses pembelajaran hanya menerapkan sistem tanya jawab atau monoton. Tidak adanya metode yang bervariasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, hal ini membuat para peserta didik kurang antusiasnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, dari hasil tanya jawab dengan guru-guru SDN 11 Simalegi sebanyak 9 orang seputar pemanfaatan alat peraga pada proses pembelajaran, dinyatakan bahwasanya guru-guru kurang memanfaatkan alat peraga dikarenakan kurangnya fasilitas terhadap alat peraga tersebut.

Dari hasil observasi tersebut dinyatakan bahwasanya guru tersebut kurang memadainya fasilitas pada proses pembelajaran, dari hal tersebut peneliti berusaha menumbuh kembangkan kreatifitas terhadap guru-guru dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas menjadi alat peraga, yang nantinya akan bermanfaat sekaligus membantu guru dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan terlaksana kegiatan penelitian terhadap guru dalam membuat alat peraga dengan memanfaatkan bahan bekas dari siklus ke siklus. Hal ini dapat terurai dari rekapitulasi hasil pembuatan alat peraga dengan menggunakan bahan bekas.

Deskripsi hasil siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan tahap siklus I, kegiatan ini dilakukan dengan 4 metode yakni :

e. Perencanaan

3) Membuat instrumen pengamatan pada proses penelitian

4) Membuat lembar wawancara

f. Pelaksanaan

Pada tahap siklus I indikator pencapaian hasil dari setiap indikator pengukuran kemampuan peserta ditemukannya masih ada yang belum memenuhi kriteria mencukupi. Hal ini dibuktikan masih adanya beberapa guru

kurang mampu membuat alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran.

g. Observasi

Observasi pada kegiatan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019, dari semua guru yang ditinjau dari pelaksanaan kegiatan tahap siklus I ternyata masih ada beberapa orang guru yang kurang mampu dalam membuat alat peraga dari bahan bekas. Hal ini terlihat dari kurang sesuai alat peraga yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran.

h. Tindak Lanjut

Dari hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan tahap siklus I. Dinyatakannya masih kurang berhasilnya kegiatan penelitian dilakukan, hal ini terlihat masih ada beberapa orang guru kurang mampu menyesuaikan materinya dengan alat peraga yang telah dibuat. Untuk meningkatkan kemampuan terhadap guru tersebut, maka dilaksanakan tahap siklus II.

Deskripsi hasil siklus II

Kegiatan siklus II sama halnya dengan tahap siklus I yaitu dilakukan dengan 4 tahapan metode, berikut uraian pada kegiatan siklus II :

e. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti sama halnya dilakukan kegiatan tahap sebelumnya, yaitu pada tahap siklus II ini peneliti mempersiapkan kembali alat-alat yang dibutuhkan pada saat proses pelatihan, selanjut membuat instrumen pengamatan terhadap kemampuan guru dan juga lembar wawancara .

f. Pelaksanaan

Pada tahap siklus II indikator pencapaian hasil dari setiap indikator pengukuran kemampuan peserta sudah adanya peningkatan dan dikategorikan sudah sangat memenuhi sesuai indikator pencapaian hasil.

g. Observasi

Observasi pada kegiatan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019, dari semua guru yang ditinjau dari pelaksanaan kegiatan tahap siklus II semua guru sudah mampu berkreasi sekaligus alat peraga yang

dibuatnya sudah sesuai dengan materi pembelajaran

h. Tindak Lanjut

Kegiatan penelitian dalam membuat alat peraga dengan menggunakan bahan bekas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Semua guru sudah mampu menentukan alat peraga apa yang akan dibuat sesuai dengan materi pembelajarannya.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SDN 11 Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri yang mana terdiri atas 9 orang guru. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, guru-guru tersebut sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan membuat alat peraga dari bahan bekas. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam pembuatan alat peraga dari bahan bekas, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Berikut hasil dari pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Tahap Siklus I dan Siklus II

o	Nama	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
	Adianna	66 ,7	91 ,6
	Agnes, A.Ma	70 ,8	95 ,8
	Leo Nardi	66 ,7	91 ,7
	Jaka Birman	62 ,5	91 ,7
	Ismayana	83 ,3	10 0
	Warman Tateuteu, S.Pd	75 ,7	91 ,7
	Widya Rahayu	70 ,83	95 ,8
	Helvia Sari, S.Pd	83 ,3	10 0
	Azwirman	75 ,8	95 ,8

IV CONCLUSION

Dari hasil kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan pada SDN 11 Simalegi, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

5. Berdampak positif terhadap kreativitas guru dalam membuat media sederhana dari bahan-bahan yang ada disekitarnya.

6. Bertambahnya kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang kreatif, edukatif dan inovatif setelah terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan alat peraga dari bahan bekas.

7. Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana dapat dijadikan media dalam pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Menyesuaikan media dengan materi yang akan disampaikan. Dan harapan yang diinginkan dari pembelajaran tersebut. Guru dapat memilih dan membuat media sederhana dari barang bekas

dan peralatan sederhana yang ada disekitar lingkungannya.

8. Media sederhana dari barang bekas dan peralatan sederhana cukup efektif untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru, mereka bisa belajar sambil berkarya. Selain belajar mereka juga bisa mengembangkan kemampuannya menuangkan ide dan mengembangkan kreativitasnya karena ikut serta dalam pembuatan media tersebut.

Diharapkan agar kepada guru yang telah mengikuti pelatihan dalam membuat alat peraga dari bahan bekas, agar dapat selalu meningkatkan kemampuannya walaupun telah selesai dilaksanakannya kegiatan pelatihan.

Agar dapat memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh dari kegiatan pelatihan membuat alat peraga dari bahan bekas

Bibliography

- [1] Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan & Konseling*. CV. Bandung: Pustaka Setia
- [3] Arikunto, Suharsimi., dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Elly Estiningsih. 1994. Analisis GBPP SD 1994. Bahan Ajar untuk Program Penataran Baca, Tulis, Hitung yang diselenggarakan Direktorat Pendidikan Dasar
- [5] Moh. Uzer Usman, 1994 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- [6] Mulyasa, E, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Munandar, Utami. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Priharyanto, Eko. (2008). *Ensiklopedia Pengetahuan Populer. Daur Ulang Dan Kegunaan Kertas*, Jakarta: Azka Press
- [9] Rosdianawati, Sri. (2003). *Kreativitas Anak*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.
- [10] Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at Work, Models For Superior Performance*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- [11] Sudarsono, FX. 1999. *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan*. Makalah untuk Penataran Dosen, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- [12] Sudjana, N. (1989). *Dasar -dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- [13] Yuniar, Tanti, (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta ; PT Agung Melia Utama